



Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Sparepart pada PT Bina Pertiwi Cabang Makassar

Agustina Rangga La'bi¹, Carolina Olivia Kacing², Petrus P. Roreng³, Afian Dezi Sanda Sipi⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Indonesia
Email: *agusthyna110@gmail.com , carolinaolivia25@gmail.com
(* : coresponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem pengendalian internal yang diterapkan pada persediaan suku cadang di PT Bina Pertiwi Cabang Makassar berjalan dengan efektif. Dalam operasionalnya, perusahaan menerapkan “Metode FIFO (First In First Out)” untuk pengelolaan persediaan untuk menjaga kualitas suku cadang SAP (*System Application and Product*) yang mengatur stok secara real-time serta mendukung pemesanan ulang otomatis melalui sistem SO (*Stock Order*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi langsung dan wawancara dengan staf gudang dan logistik di PT Bina Pertiwi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal telah dilaksanakan dengan efektif, mengurangi risiko kerusakan suku cadang akibat penyimpanan yang berkepanjangan, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan.

Kata Kunci: : Pengendalian Internal, Persediaan Suku Cadang, FIFO

Abstract

The purpose of this study is to evaluate how effectively the internal control system manages the spare parts inventory at the Makassar branch of PT Bina Pertiwi system used by the company includes the FIFO (*First In First Out*) method to maintain the quality of spare parts and SAP (*System Application and Product*) that manages stock in real-time and supports automatic order through the SO system. (*Stock Order*). This study adopts a qualitative methodology that involves direct observation and interviews with warehouse and logistics staff at PT Bina Pertiwi. The findings of this study suggest that the internal control system in place is operating effectively, reducing the risk of damage to spare parts due to prolonged storage, and enhancing efficiency in inventory management.

Keywords: Internal Control, Spareparts Inventory, FIFO

1. PENDAHULUAN

Manajemen membuat dan menerapkan serangkaian tindakan yang dikenal sebagai sistem pengendalian internal Untuk memastikan tercapainya sasaran perusahaan, kelancaran operasional, permasalahan dalam laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku, sistem ini berperan sebagai alat yang mendukung pencegahan atau pengurangan risiko yang dapat muncul selama proses operasional perusahaan [1]. Dalam manajemen persediaan, pengendalian internal memastikan bahwa stok diatur dengan baik, sehingga mengurangi risiko kelebihan atau kekurangan stok, menjaga kualitas barang, dan memaksimalkan penggunaan sumber daya. Pengendalian internal juga membantu perusahaan Menyusun laporan keuangan yang tepat dan dapat dipercaya, yang membantu pengambilan keputusan. Seperti yang dikemukakan oleh Sujarweni (2015:69) menyatakan bahwa tujuan utama sistem pengendalian internal adalah menjaga kekayaan perusahaan, memastikan keakuratan laporan keuangan, menjaga kelancaran operasi, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan persediaan sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan dan menjamin operasional yang efisien serta ketersediaan terhadap regulasi yang berlaku [2].



PT Bina Pertiwi Cabang Makassar adalah distributor alat berat terbesar dan terkemuka yang berlokasi di Komp. Pergudangan Parangloe Indah, Jl. Ir. Sutami Hall 4/2 Makassar, Sulawesi Selatan. PT Bina Pertiwi menyediakan produk-produk dari merek ternama dan menjual sekaligus menyewakan produk. Selain menjadi pemasok alat berat, PT Bina Pertiwi juga menyediakan Komponen pengganti untuk perangkat tersebut. Bisnis penjualan suku cadang alat berat kini telah menjadi elemen krusial dalam operasional perusahaan. PT Bina Pertiwi Cabang Makassar merupakan bagian dari jaringan distribusi nasional PT Bina Pertiwi, yang berkonsentrasi pada penyediaan alat berat untuk industri pertanian, pertambangan, dan konstruksi, di wilayah Sulawesi dan Indonesia Timur. PT Bina Pertiwi juga menjual jenis produk seperti traktor, excavator, dan forklift, serta menyediakan penyewaan, purna jual, dan suku cadang untuk alat berat

Dalam manajemen persediaan menjamin bahwa barang yang pertama kali dimasukkan ke dalam gudang akan menjadi barang yang pertama kali dikeluarkan. Metode ini meningkatkan kualitas produk dan mengurangi risiko kerusakan atau kedaluwarsa, terutama untuk barang makanan dengan batas waktu penggunaan. Oleh karena itu, FIFO membantu menjaga laporan keuangan yang akurat dan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan. Selain itu, FIFO dapat mengoptimalkan aliran barang di gudang, yang memastikan bahwa stok selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan. Dalam pengelolaan persediaan, sistem SAP (System Application and Product) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk memantau dan mengelola stok secara real-time. Perusahaan dapat melacak Setiap barang yang diterima dan dikirim dari penyimpanan dengan SAP, juga meningkatkan visibilitas ketersediaan barang dan memicu pemesanan ulang secara otomatis ketika stok menipis. SAP mempercepat proses operasional, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat, dan membuat laporan keuangan terkait persediaan yang lebih akurat. Selain itu, SAP dapat membantu perusahaan merencanakan dengan lebih baik dengan menganalisis tren persediaan dan memprediksi kebutuhan stok di masa depan. Penerapan SAP dalam manajemen persediaan telah memberikan banyak manfaat, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Rifaldo Dirga Jn (2020) [3], yang mengungkapkan bahwa penerapan SAP di PT Telkom Akses Solo meningkatkan efisiensi pengelolaan barang persediaan di gudang. Serta penelitian oleh Halim et al (2019) [4] pada PT Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Sam Ratulangi Manado juga menunjukkan bahwa penggunaan SAP berhasil meningkatkan akurasi dalam pengelolaan persediaan dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian Muhammad Iqbal (2021) [5] pada Divisi IP PT Pindad menekankan bahwa SAP membantu meminimalkan kesalahan pencatatan barang dan meningkatkan kontrol internal dalam manajemen persediaan.

Menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations), pengendalian internal merupakan serangkaian tindakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk memastikan tercapainya tiga sasaran utama organisasi, yaitu akurasi laporan keuangan, efisiensi dalam operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pengendalian internal adalah landasan untuk mengurangi risiko operasional dan memastikan keberlangsungan bisnis [6].

Pengendalian internal harus dibuat untuk melindungi aset organisasi dan perusahaan dilakukan melalui pengawasan fisik yang ketat, dengan menetapkan tanggung jawab yang jelas bagi setiap individu dalam organisasi, atau melalui pemantauan langsung [7]. Pengawasan akuntansi berfungsi untuk menjaga keamanan kekayaan perusahaan dengan cara membatasi akses hanya untuk transaksi yang sah, dengan prosedur yang telah disusun untuk memverifikasi setiap transaksi yang terjadi [8]. Sistem pengawasan internal bertujuan memastikan bahwa proses pengolahan data akuntansi menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, karena data tersebut mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

Meningkatkan efisiensi dan pengendalian internal dalam sebuah perusahaan bertujuan untuk menghindari tindakan yang tidak efektif atau pemborosan sumber daya. Para manajer menetapkan prosedur atau peraturan pelaksanaan yang mendukung kebijakan manajerial demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian internal dirancang untuk memastikan bahwa setiap prosedur yang telah ditentukan dapat diprediksi



dan dikenali dengan mudah oleh manajer.. Ini juga memungkinkan mereka untuk dengan cepat dan tepat melaksanakan tindakan pengesahan dan perbaikan apabila terjadi penyimpangan [9].

1.1 Persediaan

Persediaan merujuk pada barang atau perlengkapan yang bisa diperoleh atau dimanfaatkan dalam kegiatan produksi atau pemberian layanan. Barang-barang ini termasuk dalam kategori aset lancar yang berfungsi menunjang kelancaran operasional pemerintah serta penyediaan layanan publik. Definisi ini didukung oleh Pernyataan Konsep Akuntansi (SAK) 2014 [10].

PSAK No. 14 tahun 2015 membahas tentang pengakuan dan perlakuan akuntansi terkait persediaan, yang mencakup bagaimana aset tersebut harus dilaporkan:

1. Tersedia untuk dipasarkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari.

2. Terlibat sepanjang proses pembuatan dan penjualan.

3. Merupakan bahan baku atau alat yang digunakan dalam proses produksi atau untuk mendukung.

Produksi dan layanan pelanggan dipercepat dengan Stok barang yang memadai di gudang sangat penting.

Meskipun kesalahan produk mungkin terjadi, keterlambatan pengiriman dalam situasi seperti ini dapat merugikan citra perusahaan [11].

1.2 Jenis-jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan mencakup hal-hal seperti:

1. Persediaan barang dagangan dimanfaatkan oleh perusahaan dagang [12]

Toko atau perusahaan perdagangan biasanya membeli stok yang disimpan di gudang untuk kemudian dijual kembali. Barang-barang tersebut tetap dalam kondisi aslinya tanpa melalui proses perubahan apapun setelah dibeli dari produsen hingga tiba di lokasi pembelian.

2. Perusahaan manufaktur [13]

Perusahaan manufaktur menyimpan berbagai macam persediaan yang dikelompokkan berdasarkan jenis barang dan posisi mereka dalam tahapan proses produksi. Pengelompokan semacam ini memungkinkan inventaris yang dimiliki untuk diatur dengan lebih jelas:

a. Persediaan Bahan Mentah (Raw Material Inventory) Merupakan bahan fisik yang dibutuhkan dalam proses produksi. Bahan ini bisa diperoleh dari sumber daya alam atau dari pemasok yang menyediakan material mentah untuk memenuhi kebutuhan bisnis.

b. Persediaan Barang dalam Proses (Work in Progress) Mengacu pada produk yang sedang berada di tahap produksi, baik itu barang yang telah melewati sebagian proses di pabrik maupun bahan yang memerlukan pengolahan lebih lanjut sebelum menjadi produk akhir.

c. Persediaan Barang Jadi (Finished Goods Inventory) Mengacu pada produk yang telah selesai diproses sepenuhnya di pabrik dan kini siap dijual kepada pelanggan atau dipasarkan kepada bisnis lain.

1.3 Kerangka Pengendalian Internal Persediaan

PT Bina Pertiwi menggunakan SAP sebagai kerangka pengendalian internal persediaan. SAP (system, application, and product) adalah aplikasi perangkat lunak terintegrasi yang dirancang untuk mengelola berbagai operasi bisnis dan hubungan pelanggan. SAP membantu organisasi memperlancar proses, meningkatkan manajemen data, dan memfasilitasi pengambilan keputusan melalui analitik dan pelaporan waktu nyata. SAP menawarkan fitur yang dapat digunakan untuk memantau proses pengendalian internal. Kerangka kerja ini membantu pembuatan strategi pengujian, memungkinkan pengelolaan risiko dan kontrol melalui sistem terpusat, dan memungkinkan evaluasi kontrol dalam lingkungan yang dipandu alur kerja. Kerangka kerja ini juga membantu dalam mengelola masalah yang muncul dari penilaian kontrol dan secara efektif mendokumentasikan proses perbaikan. PT Bina Pertiwi dapat mengoptimalkan sistem pengendalian internal mereka, terutama dalam pengendalian internal persediaan, dengan menggunakan SAP Process Control.

1.4 Sparepart



Komponen suku cadang merupakan perangkat yang terdiri dari berbagai elemen yang bekerja secara bersamaan untuk menjalankan fungsi tertentu. Sebuah mesin, misalnya, terdiri dari banyak bagian yang lebih kecil, beberapa di antaranya tersusun atas komponen-komponen yang lebih sederhana. Contohnya, dalam sebuah mesin terdapat elemen-elemen seperti turbocharger, kompresor, pompa power steering, pompa injeksi bahan bakar, alternator, pompa oli, dan pompa air, dan lain-lain.

Sparepart sangat penting untuk menjaga kinerja alat berat tetap optimal, terutama di perusahaan seperti PT Bina Pertiwi, yang bergerak dalam industri penyediaan alat berat. Metode FIFO (*First In First Out*) memastikan bahwa Barang yang diterima lebih dulu akan diprioritaskan untuk dikeluarkan terlebih dahulu, mengurangi risiko kerusakan akibat penyimpanan terlalu lama. PT Bina Pertiwi juga menggunakan teknologi SAP (*System Application and Product*) untuk memantau stok sparepart secara real-time, yang memungkinkan untuk memantau pergerakan barang, mengisi ulang otomatis, dan laporan keuangan yang akurat. Pengendalian internal yang baik memungkinkan PT Bina Pertiwi menjalankan operasinya dengan cepat dan memastikan bahwa sparepart selalu dalam kondisi baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Menurut Rusandi et al (2020) [14] dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan observasi, wawancara, atau studi dokumentasi. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau fenomena yang terjadi, metode ini bertujuan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dikumpulkan dilakukan secara ilmiah. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan pengendalian internal atas persediaan suku cadang di PT Bina Pertiwi Cabang Makassar.

2.1 Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data primer sebagai sumber informasi utama. Data primer tersebut diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara secara langsung dengan karyawan di PT Bina Pertiwi.

2.2 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu observasi dan wawancara.

a. Observasi

Penelitian ini mengadopsi metode observasi partisipatif pasif, di mana peneliti berkunjung langsung ke PT Bina Pertiwi untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pengendalian internal terhadap persediaan suku cadang yang diterapkan oleh perusahaan.

b. Wawancara

Penelitian ini menerapkan metode wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti mempersiapkan rangkaian pertanyaan awal untuk diwawancarai oleh beberapa pihak di PT Bina Pertiwi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan disesuaikan dan dikembangkan selama proses wawancara berlangsung. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan bagian ADH dan departemen sparepart. Topik yang dibahas dalam wawancara mencakup pengelolaan dan pengendalian internal terhadap persediaan sparepart di perusahaan.

2.4 Analisis Data

Sugiyono (2016) [15], menyatakan bahwa penelitian kualitatif belum memiliki prosedur baku dalam menganalisis data karena data yang dihasilkan berupa teks dan gambar, yang sering kali menyulitkan dalam proses analisis. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data terkait pengendalian internal terhadap persediaan suku cadang di PT Bina Pertiwi melalui langkah-langkah berikut:



- a. Proses pengumpulan informasi
- b. Proses menganalisis data terkait pengawasan internal pada stok suku cadang.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Mengenai Perusahaan

PT Bina Pertiwi Cabang Makassar merupakan bagian dari jaringan distribusi nasional PT Bina Pertiwi, yang berkonsentrasi pada penyediaan alat berat untuk industri pertanian, pertambangan, dan konstruksi, di wilayah Sulawesi dan Indonesia Timur. PT Bina Pertiwi juga menjual jenis produk seperti traktor, excavator, dan forklift, serta menyediakan penyewaan, purna jual, dan suku cadang untuk alat berat. PT Bina Pertiwi berada di tempat yang strategis dan memungkinkan akses ke berbagai wilayah di Sulawesi dan sekitarnya, yang memungkinkan layanan yang efektif bagi pelanggan di wilayah tersebut.

3.2 Daftar produk PT Bina Pertiwi yang ditawarkan

PT Bina Pertiwi menawarkan berbagai produk yang berfokus pada sektor Pertanian, Pertambangan, Industri dan konstruksi. Berikut adalah daftar produk yang ditawarkan:

- a. Traktor Kubota, dikenal sebagai produk unggulan untuk sektor pertanian dan perkebunan.
- b. Forklift Komatsu, tersedia dalam varian diesel dan baterai, dirancang untuk memberikan solusi efisien di sektor industri.
- c. Genset Komatsu, handal dan tahan lama untuk kebutuhan pelanggan. Alat yang mendukung pekerjaan konstruksi, dapat diaplikasikan di sektor infrastruktur, perkebunan, dan pertambangan.
- d. Light Tower, produk yang menyediakan pencahayaan untuk berbagai keperluan, terutama dalam konstruksi.
- e. Attachment excavator, untuk keperluan konstruksi dan pertanian.

3.3 Penerapan Penggunaan Metode FIFO di PT Bina Pertiwi

PT Bina Pertiwi Cabang Makassar Mengaplikasikan sistem FIFO (First In, First Out) guna menjaga mutu persediaan suku cadang dan memastikan barang yang pertama kali diterima akan menjadi yang pertama kali didistribusikan. Berikut proses penerapan penggunaan metode FIFO di PT Bina Pertiwi;

- a. Pengelolaan Persediaan yang Efektif, metode FIFO di PT Bina Pertiwi mengurangi risiko suku cadang yang rusak karena disimpan terlalu lama. Dengan metode ini, barang yang pertama kali masuk ke gudang akan digunakan atau dijual terlebih dahulu. Ini sangat penting untuk menjaga kualitas suku cadang karena barang yang terlalu lama disimpan berisiko kehilangan kualitasnya.
- b. Pengurangan Risiko Kerusakan, salah satu tujuan penerapan metode FIFO di PT Bina Pertiwi adalah untuk mengurangi kerusakan pada suku cadang yang disebabkan oleh penyimpanan yang berkepanjangan. Dengan Metode FIFO, barang yang disimpan lebih lama akan keluar lebih dulu, sehingga barang-barang yang digudang tetap segar dan dalam kondisi baik saat digunakan atau dijual.
- c. Keakuratan dalam Pengelolaan Persediaan, dengan penerapan FIFO, PT Bina Pertiwi dapat memastikan bahwa laporan persediaan selalu akurat. Barang yang keluar dari gudang selalu dicatat dengan urutan masuknya, yang memudahkan dalam mencatat nilai barang yang lebih akurat di laporan keuangan.
- d. Dukungan sistem SAP, PT Bina Pertiwi menggunakan sistem SAP untuk memantau persediaan suku cadang secara real-time. SAP memungkinkan perusahaan melacak pergerakan barang di gudang, mulai dari barang masuk hingga barang keluar, sesuai dengan prinsip FIFO. Sistem ini juga terintegrasi dengan SO (Stock Order).



Penerapan penggunaan metode FIFO di PT Bina Pertiwi didukung oleh teknologi SAP yang memastikan stok suku cadang berjalan dengan lancar dan efisien. FIFO membantu perusahaan menjaga kualitas suku cadang, mengurangi risiko kerusakan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan pemantauan real-time dari SAP, perusahaan dapat memastikan bahwa suku cadang selalu dalam kondisi baik dan digunakan secara optimal.

3.4 Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan

PT Bina Pertiwi Cabang Makassar menerapkan sistem pengelolaan inventaris secara real-time, di mana setiap pergerakan barang, baik yang diterima maupun yang dikeluarkan dari gudang, langsung dicatat dalam file Excel yang mencatat nama dan jumlah barang tersebut. Bagian gudang secara teliti menghitung setiap barang yang dibeli atau dijual, lalu menyerahkan informasi tersebut kepada manajer gudang untuk diperbarui dalam lembar Excel. Proses pemantauan pergerakan barang yang masuk dan keluar diawasi dengan cermat, termasuk menyimpan catatan tentang dokumen perjalanan, pembelian, dan invoice (faktur) Untuk mencatat persediaan di jurnal, PT Bina Pertiwi menggunakan sistem pencatatan baru. Metode Tindakan ini menjamin bahwa setiap transaksi tercatat secara langsung tanpa penundaan (Halim, 2019)[10]. Saat ini, perusahaan mampu memantau pergerakan barang di gudang secara tepat dan memantau sisa stok dengan efisien tanpa khawatir kehabisan persediaan [16].

Untuk mengevaluasi stoknya, PT Bina Pertiwi menggunakan metode FIFO (*First in First out*). Produk pertama harus digunakan atau dijual karena perusahaan memiliki banyak persediaan. Jadi, barang pertama yang digunakan atau dijual adalah barang pertama. Gudang menggunakan metode evaluasi FIFO (*First in First out*) untuk mengurangi kerusakan Tindakan ini diakibatkan oleh perpanjangan waktu penyimpanan. Dengan mengurangi stok yang ada di gudang, pendekatan ini menjamin bahwa produk yang tersedia untuk dijual selalu berada dalam kondisi terbaru kondisi bersih. Sistem yang efektif memantau ketersediaan sparepart PT Bina Pertiwi. SAP (*system application and product*) Tugasnya adalah mengelola inventaris suku cadang dan sistem pemesanan stok, serta memastikan pengisian ulang stok dilakukan segera setelah jumlah barang berkurang [17].

Untuk meningkatkan akurasi laporan stok dan keuangan perusahaan, sistem pengendalian internal yang baik sangat penting. Pengelolaan persediaan yang terstruktur memungkinkan perusahaan untuk memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan benar, memastikan bahwa stok barang dicatat sesuai dengan kondisi sebenarnya. Laporan keuangan, yang merupakan bagian penting dari analisis kinerja perusahaan dan perencanaan ke depan, menunjukkan acuan ini. Selain itu, data yang digunakan melalui pengendalian internal yang efektif bersifat real-time, dapat diandalkan, dan mencerminkan kebutuhan operasional umum perusahaan, yang mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat. Ini memungkinkan manajemen untuk membuat strategi yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan dalam operasi perusahaan.

3.5 Penerapan sistem SAP untuk Efisiensi Pengendalian

Untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen persediaan suku cadang, PT Bina Pertiwi Cabang Makassar menggunakan sistem SAP (*System Application and Product*). Sistem ini memungkinkan pemantauan stok secara real-time, melacak setiap pergerakan barang yang masuk dan keluar dari gudang. “Metode FIFO (*First In First Out*)”, yang memastikan bahwa Barang yang pertama kali datang akan menjadi barang yang pertama kali diproses keluar, menjaga kualitas barang dan mengurangi risiko kerusakan karena penyimpanan terlalu lama. Ini adalah salah satu fitur unggulan SAP. Selain itu, fitur pengisian ulang otomatis tersedia di SAP melalui *Stock Order* (SO). Fitur ini memastikan ketersediaan barang tetap stabil dengan memicu pemesanan ulang secara otomatis saat stok mulai menipis.



SAP juga mencatat semua transaksi secara rinci, mencakup jenis barang, jumlah, lokasi, dan waktu pergerakan barang. Dengan pencatatan ini, laporan keuangan dan inventaris dapat dihasilkan secara akurat, mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, sistem ini mampu melakukan analitik dan pelaporan yang membantu manajemen dalam menganalisis tren persediaan dan merencanakan kebutuhan stok di masa mendatang. Integrasi SAP dengan fungsi lain di perusahaan, seperti pemasaran, penjualan, dan logistik, memastikan koordinasi yang lebih baik antarbagian, sehingga proses operasional berjalan lebih lancar.

Meskipun SAP menjadi alat utama dalam pengelolaan persediaan, perusahaan tetap melakukan verifikasi manual melalui dokumen SPB (Surat Penerimaan Barang) untuk memastikan kesesuaian barang sebelum datanya diunggah ke SAP. Proses ini menggabungkan pengendalian manual dan sistematis untuk meminimalkan potensi kesalahan. Dengan penerapan SAP, PT Bina Pertiwi tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan tetapi juga mendukung kelancaran operasional perusahaan secara keseluruhan.

3.6 Keamanan dan Penjaminan Kualitas Sparepart

Untuk memastikan operasional yang efisien dan kepuasan pelanggan, PT Bina Pertiwi mengutamakan pengelolaan persediaan. Perusahaan menerapkan prosedur khusus untuk memastikan bahwa komponen yang disimpan di gudang tetap dalam kondisi baik. Proses ini dimulai dengan pemeriksaan menyeluruh saat barang diterima, yang disebut pemeriksaan masuk. Staf gudang memeriksa barang berdasarkan dokumen Surat Penerimaan Barang (SPB), yang mencakup jenis, jumlah, kondisi fisik, dan kecocokkan sesuai dengan pesanan. Barang yang rusak atau tidak sesuai akan dipisahkan dan dilaporkan kepada ekspedisi dan pemasok untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Setiap komponen dirawat sesuai dengan kebutuhannya untuk menjaga kualitas selama penyimpanan. Proses ini dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa barang tetap dalam kondisi baik setelah disimpan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan juga menggunakan metode FIFO, yang menjamin bahwa Barang yang pertama kali diterima akan menjadi yang pertama kali dilepas. Hal ini mengurangi kemungkinan barang usang atau berkualitas rendah karena penyimpanan yang terlalu lama.

Keamanan fisik gudang juga diperhatikan dengan serius. PT Bina Pertiwi mempekerjakan tenaga keamanan (*security*) untuk menjaga area penyimpanan, dan semua barang yang ada di gudang dilindungi oleh asuransi. Perlindungan ini memberikan jaminan jika terjadi risiko kehilangan atau kerusakan yang disebabkan oleh kejadian tak terduga. Dengan langkah- langkah tersebut, perusahaan memastikan bahwa spare part yang tersedia tidak hanya aman tetapi juga siap digunakan oleh pelanggan dengan kualitas terbaik.

4. PENGUJIAN

4.1 pengujian sistem SAP dalam pengelolaan persediaan Sparepart

Pengujian dilakukan untuk menilai efektivitas sistem SAP dalam mendukung pengelolaan persediaan spare part di PT Bina Pertiwi Cabang Makassar.

a. Pengujian Pencatatan Real-Time

Pengujian dilakukan dengan memonitor proses pencatatan stok masuk dan keluar secara langsung melalui sistem SAP, memastikan bahwa setiap perubahan persediaan tercatat secara real-time tanpa penundaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan karyawan Bina Pertiwi ibu Ariesa Eka Nuraina (PA) menyatakan bahwa:



"SAP ini membuat pekerjaan lebih mudah dalam mengecek stok, jadi tidak perlu ribet untuk menunggu laporan manual dulu. Pokoknya lebih cepat dan akurat."

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Sistem SAP yang digunakan pada perusahaan dapat mempermudah pengecekan stok secara real-time, meningkatkan efisiensi kerja, dan memastikan akurasi data tanpa bergantung pada laporan manual.

b. Simulasi Pemesanan Ulang (Stock Order)

Sistem diuji dengan melakukan simulasi pengurangan stok hingga ambang batas minimal untuk melihat apakah SAP secara otomatis memproses pemesanan ulang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Ibu Ariesa menambahkan bahwa:

"Fitur pesan otomatis ini sangat bagus karena dapat memastikan apakah stok sedang kosong."

Dari pernyataan tersebut penting untuk memastikan bahwa sistem otomatisasi berjalan dengan baik guna menjaga ketersediaan stok dan mencegah gangguan operasional.

c. Keakuratan Data Persediaan

Pengujian dilakukan dengan mencocokkan data persediaan dalam sistem SAP dengan hasil inventarisasi fisik, memastikan tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pencatatan antara sistem dengan fisik selalu sesuai seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ariesa bahwa:

"SAP ini juga membantu agar data di sistem dengan barang yang di gudang selalu sama dan pada akhirnya kita pastiin aja semuanya dicatat benar dan sesuai."

Langkah ini memastikan integritas data yang krusial dalam manajemen stok dan pelaporan keuangan.

4.2 Pengujian Metode FIFO dalam Pengelolaan Spare Part

a. Simulasi Aliran Stok

Pengujian dilakukan dengan memasukkan barang baru ke gudang dan memantau urutan barang yang dikeluarkan. Hal ini memastikan bahwa metode FIFO diterapkan secara konsisten, di mana barang yang masuk pertama keluar lebih dahulu, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fadullah Abdurrachman (ADH) menjelaskan bahwa:

"FIFO ini sangat membantu dalam menjaga barang yang ada di gudang, jadi sejak penggunaan metode fifo di mana barang yang masuk lebih dulu akan keluar lebih dahulu sehingga tidak ada suku cadang yang akan numpuk di gudang dan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian."

Penerapan ini penting untuk menjaga stok yang sehat dan meminimalkan risiko kerusakan barang sehingga tidak memberikan kerugian yang besar bagi perusahaan.

b. Evaluasi Dampak Penyimpanan

Pengujian dilakukan untuk menilai apakah penerapan metode FIFO berhasil mengurangi jumlah barang yang rusak atau kedaluwarsa akibat penyimpanan yang terlalu lama. Fadullah mengungkapkan bahwa:

"Sejak penggunaan metode FIFO, barang rusak akibat dari pengelolaan yang kurang baik itu berkurang. Jadi nggak ada barang yang lama-lama numpuk sampe rusak"



Hal ini penting agar perusahaan dapat meminimalkan kerugian dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

4.3 Pengujian Proses Verifikasi Manual

Pengujian dilakukan untuk menilai keandalan proses verifikasi manual menggunakan dokumen Surat Penerimaan Barang (SPB). Proses ini melibatkan:

- a. Pemeriksaan kesesuaian jumlah dan jenis barang yang diterima dengan data dalam dokumen SPB. Bapak Fadullah mengatakan bahwa:

"Walaupun ada sistem SAP, verifikasi manual tetap penting buat mengecek barang sesuai pesanan. karena kadang ada aja yang ngak cocok"

Langkah ini penting untuk dilakukan untuk menjaga keakuratan data penerimaan barang sebelum diinput ke dalam sistem.

- b. Pengujian prosedur pelaporan jika ditemukan barang yang rusak atau tidak sesuai spesifikasi Seperti yang diungkapkan oleh bapak Fadulla bahwa:

"Kalau ada barang yang nggak cocok, langsung kita lapornin ke supplier. SPB ini sangat membantu buat bukti klaimnya."

Prosedur ini penting untuk memastikan barang yang diterima sesuai standar dan mendukung proses klaim dengan pemasok.

4.4 Evaluasi Hasil Pengujian

Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

- a. Sistem SAP telah berjalan efektif dalam mencatat data persediaan secara real-time dan mendukung otomatisasi pemesanan ulang. Ariesa menyatakan, "SAP ini bikin kerjaan kita jauh lebih efisien. Data stok akurat, keputusan jadi cepet diambil.
- b. Penerapan metode FIFO berhasil menjaga kualitas spare part, mengurangi risiko kerusakan, dan memastikan rotasi stok berjalan lancar. Fadullah menambahkan, "FIFO ini bikin proses lebih rapi, stok juga selalu fresh."
- c. Verifikasi manual menggunakan dokumen SPB memperkuat kontrol terhadap barang yang diterima, meminimalkan potensi kesalahan pencatatan. Fadullah menyebutkan, "Kalau digabungin antara sistem sama manual, hasilnya jauh lebih aman dan stok lebih terjamin."

Pengujian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan PT Bina Pertiwi Cabang Makassar, sekaligus mengidentifikasi area untuk pengembangan lebih lanjut

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Sistem pengawasan internal terhadap stok suku cadang di PT Bina Pertiwi Cabang Makassar telah dilaksanakan dengan optimal dan memberikan hasil yang efisien. Penggunaan metode FIFO dalam pengelolaan persediaan mampu mengurangi risiko kerusakan akibat penyimpanan yang terlalu lama, sementara penerapan SAP (*System Application and Product*) mendukung pemantauan persediaan secara



real-time dan memungkinkan pengisian ulang stok secara otomatis saat persediaan menipis. Sistem ini telah Sejalan dengan aturan dan pedoman yang diterapkan, hal ini akan memberikan dukungan kelancaran operasional dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan stok perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi SAP dengan memaksimalkan fitur-fitur lanjutan, seperti analisis prediktif, untuk memperkirakan kebutuhan persediaan dimasa mendatang. Selain itu, pelatihan berkala untuk karyawan yang terlibat dalam pengelolaan persediaan penting dilakukan agar mereka selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi dan prosedur, sehingga risiko kesalahan dapat diminimalkan.

REFERENCES

- [1] H. E. S. Sinambela, P., Sihombing, H., & Samosir, “Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Alfamidi Belawan,” *Akad. J. Mhs. Ekon. & Bisnis.*, 2024.
- [2] Sujarweni, *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015.
- [3] Dirga, “Penerapan SAP (System Application Processing) Manajemen Persediaan Barang pada Warehouse PT Telkom Akses Solo.”
- [4] V. Y. Halim, M. M., Posumah, J. H., & Londa, “Evaluasi Penerapan System Application and Product Dalam Pengelolaan Barang Persediaan Pada PT Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. J,” *URNAL Adm. PUBLIK*, vol. 10(1), 74-, 2024.
- [5] W. Iqbal, M., Prihatanto, R., Aghastya, A., Adi, W. T., & Riyanta, “Inspection of Clamping Force for E-Clip and DE Clip Fastening Systems,” *2nd Int. Conf. Railw. Transp. 2023 (ICORT 2023)*, vol. 459–467, 2024.
- [6] N. Febriani, S., Arif, M., & Nurwani, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Menggunakan The Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission (COSO) Pada Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan.,” *J. Manaj. Dan Bisnis Ekon.*, vol. 2(1), 55–6, 2023.
- [7] R. P. Ampuni, R. S., & Utomo, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Pada Toko Cat Warna Indah Di Balikpapan.,” *J. Ilmu Akunt. Mulawarman*, vol. 8(4), 3., 2023.
- [8] M. I. Harun, “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.,” *J. SAINS, Sos. DAN Hum.*, vol. 2(1)., 2022.
- [9] D. Lusiyana, D., Susbiyani, A., & Eko, “Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.,” *Budg. J. Business, Manag. Account.*, vol. 2(1)., 2020.
- [10] C. D. Sasongko, “Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK. Cetakan Pertama. J,” in *2016*, Jakarta: Salemba Empat.



- [11] F. Yansi, Y., Felisiana, F., Toding, A., & Mongan, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part Pada Pt United Tractors Tbk Cabang Makassar.,” *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 7 (2), 190, 2023.
- [12] I. Mughnifar, “Pengertian Persediaan Barang Menurut Para Ahli dan Jenis-Jenisnya.,” 2019.
- [13] A. Nurjanah, *Analisis Pengendalian Internal Persediaan terhadap Penjualan Suku Cadang Sepeda Motor pada PT MPM Motor Cabang Batam*. (Doctoral dissertation, Prodi Akuntansi), 2022.
- [14] R. & M. Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus.,” *Al-Ubudiyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 2,3, 2020.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2016.
- [16] S. Widiarti, P. A., Mauladi, R., & Fatimah, “Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part Pada CV. Surya Prima Banjarbaru.,” *JEBIMAN J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 1(3), 153–, 2023.
- [17] D. Muli, B., Setiawati, E., & Putri Milanda, “Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part Pada CV. SINAR UTAMA.,” *OBOR Oikonomia Kalimantan*, vol. 1 (2), 30–, 2019.